

Learning Society Di Kampung Bosscha: Praktek Kepustakawanan di Rw 10 Kampung Bosscha Desa Lembang, Jawa Barat

Oleh : **Elyani Sulistialie**

Seorang Sarjana Perpustakaan yang bekerja di Observatorium Bosscha, Bandung

Pendahuluan

Pustakawan adalah orang yang bekerja di perpustakaan dan bertugas untuk memberikan layanan informasi kepada pengguna perpustakaan. Mengacu pada fungsi dan jenis perpustakaan maka layanan tersebut bersifat informatif, pendidikan, riset dan rekreatif. Pekerjaan pustakawan biasanya berkaitan dengan aspek teknis, layanan dan administrasi, yang berhubungan dengan pengadaan dan pemanfaatan informasi. Di perpustakaan yang kecil, semua aspek pekerjaan perpustakaan ditangani oleh satu orang, sedangkan di perpustakaan yang besar, ada spesialisasi pekerjaan, yakni katalogisasi, klasifikasi, pelayanan referens, bibliografi, administrasi, dan sebagainya.

Masyarakat dan pengguna perpustakaan memanfaatkan perpustakaan dengan bantuan pustakawan. Sudah sewajarnya jika seorang pustakawan adalah seorang yang ramah dan ringan tangan, gemar membaca dan belajar, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dipergunakan untuk

mengorganisasi dan mengelola bahan pustaka sedangkan keramahan pustakawan melayani pengguna perpustakaan, dan fasilitas yang ada dapat membuat pengguna betah untuk belajar di perpustakaan, sehingga dapat tercipta masyarakat yang gemar belajar.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berubahnya tingkah laku dan pandangan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar masyarakat akan menjadi tahu dan lebih tahu, serta lebih terampil dan diharapkan menjadi bijaksana.

Di Kampung Bosscha - Lembang, terdapat Observatorium Bosscha, sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu, di Kampung Bosscha terdapat kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan belajar dan membaca. Tulisan ini berkaitan dengan pembinaan minat baca di Kampung Bosscha Desa Lembang. Pembinaan minat baca merupakan salah satu dari praktek kepustakawanan.

Sekilas Kegiatan Observatorium Bosscha

Untuk menunjang kegiatannya, Observatorium Bosscha yang menempati area seluas 6 hektar, memiliki 6 buah teropong, ruang ceramah, bengkel, perpustakaan, ruang baca, ruang komputer dan ruang kantor. Observatorium Bosscha merupakan laboratorium Astronomi yang menunjang proses belajar mengajar dan riset mahasiswa dan staf Astronomi ITB, memiliki perpustakaan yang up to date karena selain memiliki buku-buku astronomi yang lengkap juga berlangganan beberapa jurnal. Koleksi yang dimiliki berupa buku teks kurang lebih 4.800 eksemplar, 4000 volume jurnal langganan, 106 volume jurnal hasil *download* dari internet, 2500 koleksi non buku dan hampir 20.000 publikasi dari berbagai *observatorium* di dunia.

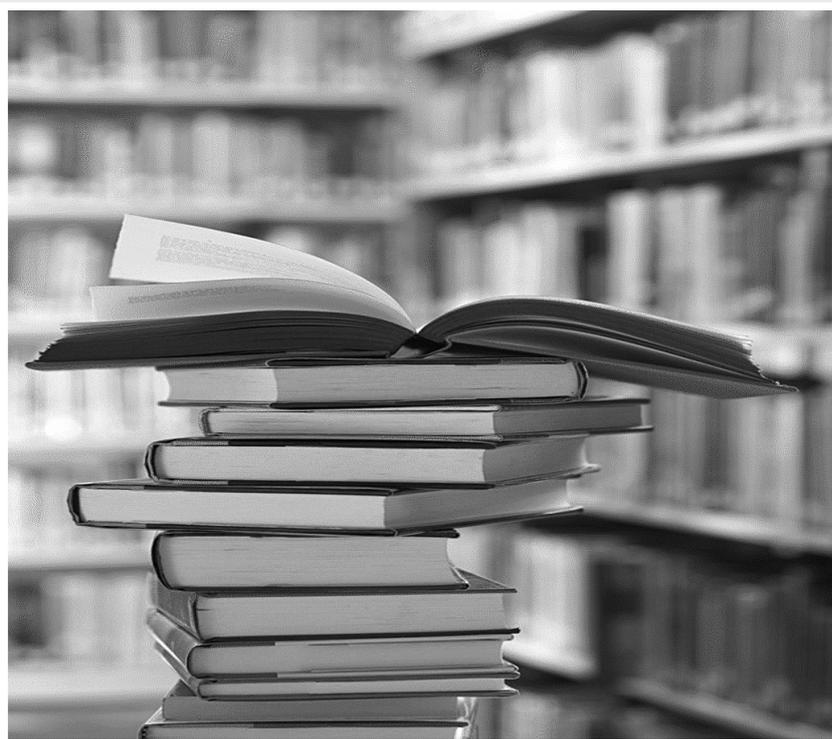
Perpustakaan memiliki koleksi yang sangat penting dan bersejarah yaitu "*Annalen from Bosscha Observatory*" yang berisi sejarah pendirian *Observatorium* serta hasil pengamatan bintang pada waktu

itu. Tradisi menulis ilmiah dalam skala internasional lain terangkum dalam "Contribution from Bosscha Observatory" dan "Report of the Year" sejak tahun 1920. Koleksi perpustakaan Observatorium Bosscha dapat dianggap memiliki koleksi terlengkap di Asia Tenggara, mengingat buku yang terlama terbitan tahun 1640 hingga terkini terhimpun di perpustakaan. Berbagai instansi dan perorangan mencari informasi dan referensi dari Observatorium Bosscha, termasuk dari Negara tetangga, Malaysia.

Jurnal yang dilanggan pada tahun 2007 adalah: *The Astronomical Journal*, *The Astrophysical Journal*, *The Astrophysical Journal Supplement Series*, *Publications of the Astronomical Society of the Pacific*, *Sky and Telescope*, *Science*, *Scientific American*, *Revista Mexicana (Publications & Conf. Series)*, *Astronomy & Astrophysics*, *Astronomisches Nachrichten*, *Astrophysics and Space Science*, *BAA Journal & Newsletter*, *Monthly Notices of the Royal Astronomical Society* (*MNRAS*), *Nature*, *The Observatory*, *The Astronomical Herald*, *New Scientist*, *Publications of the Astronomical Society of Japan* dan *The Embo Journal*. Sebagian besar biaya langganan jurnal tersebut berasal dari LKBF, beberapa diantaranya diterima langsung dari penerbit dan hanya satu judul dilanggan dengan biaya sendiri, yaitu *Scientific American*.

Kegiatan di Observatorium Bosscha:

1. **Penelitian astronomi, kolokium, seminar dan pertemuan internasional.** Penelitian yang dilakukan tahun 2007 di antaranya bintang ganda, matahari, bintang, bulan, dan sebagainya. Pertemuan ilmiah diselenggarakan untuk mengkomunikasikan dan menghimpun hasil penelitian. Hasil dari pertemuan tersebut melengkapi koleksi perpustakaan, seperti halnya skripsi hasil



penelitian dari mahasiswa selain Astronomi yang melaksanakan penelitian di Observatorium Bosscha. Tahun 2008, Indonesia ditunjuk menjadi tuan rumah penyelenggara pertemuan Olimpiade Astronomi Internasional pada bulan Agustus.

2. **Layanan kunjungan publik.** Masyarakat dapat mengunjungi Observatorium Bosscha setiap hari Selasa sampai Sabtu pada jam 09:00, 12:00 dan 15:00 WIB dan pada malam-malam tertentu. Setelah mendengarkan ceramah dan penjelasan, ada diantara pengunjung yang mencari informasi tentang astronomi di perpustakaan untuk memenuhi keingintahuannya.
3. **Pelatihan Astronomi.** Diantaranya adalah Pelatihan Hisab Rukyat yang diselenggarakan bersama Departemen Agama; Persiapan Olimpiade Astronomi Nasional dan Internasional untuk siswa

SMP dan SMA bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional. Referensi dan bahan pustaka sangat menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan Astrocamp yang dilaksanakan pada saat liburan membangkitkan minat siswa untuk mencari informasi lebih jauh tentang astronomi.

4. **Kerjasama luar negeri.** Observatorium Bosscha mendapat buku-buku dan jurnal dari Yayasan Bosscha di Belanda (*Leids Kerkhoven Bosscha Fonds*). Menteri Pendidikan dan Sains Belanda telah mendonasikan dana untuk perawatan teleskop dan gedung. Dengan Jepang, Observatorium Bosscha mendapat hibah teleskop GAO dan mengundang staf dari Observatorium Bosscha mengadakan pengamatan di sana. Beberapa astronom tamu, dari Jerman, Perancis, Belanda berkunjung ke Observatorium memberikan kuliah astronomi. Dengan bantuan IAU (*The*

International Astronomical Union) dan Departemen Luar Negeri, astronom Indonesia menjadi anggota IAU dan mendapatkan buku-buku untuk perpustakaan. Pertemuan Astronomi Internasional yang dihadiri astronom Indonesia sebagian besar didanai oleh IAU.

5 **Tulisan di media massa dan penerbitan bulletin serta sharing informasi.**

Staf dan mahasiswa astronomi menulis artikel astronomi di media massa, sedangkan klipings artikel dihimpun oleh perpustakaan. Penerbitan Buletin merupakan kelanjutan dari Warta Astronomi, dikirimkan ke lembaga dan masyarakat di Lembang serta ITB dan penggemar serta pemerhati Astronomi. Sehubungan dengan sharing informasi, beberapa data dan informasi yang diterima Observatorium Bosscha juga dimanfaatkan lembaga lain misalnya Alamanak Astronomi digunakan oleh Lembaga Geodesi AD, Univeristas di Yogyakarta. Ruang Baca perpustakaan terbuka 24 jam bagi mahasiswa dan tamu yang menginap di *Observatorium Bosscha*.

6. **Belajar untuk semua orang.**

Setiap pegawai yang telah mengikuti pendidikan, kursus atau seminar ditugaskan untuk melaporkan hasilnya baik berupa presentasi kepada rekan-rekan maupun rangkuman. Kegiatan ini mendukung proses belajar sepanjang hayat. Selain itu, pegawai juga pernah mendapat pelatihan berbahasa Inggris dan menggunakan komputer. Untuk menunjang tugas dan pekerjaan sampingan pegawai, *Observatorium Bosscha* berlangganan majalah "Trubus" dan menyediakan koleksi buku-

buku pertanian. Diharapkan pegawai dapat menambah pengetahuan tentang tanaman, selain untuk menunjang tugas juga sebagai pengetahuan untuk pekerjaan sampingan. Bagi pelajar yang tinggal di sekitar *Observatorium*, koleksi surat kabar yang dilanggan kantor dapat dipergunakan, jika mereka mendapat tugas dari sekolah untuk membuat klipings.

Dalam rangka *Community Development*, kursus komputer bagi pelajar dilaksanakan bulan Agustus dan September 2007, dengan instruktur mahasiswa Astronomi dan pegawai *Observatorium*. Setelah itu direncanakan kursus bahasa Inggris dengan menggunakan multimedia.

Demikian kegiatan yang dilaksanakan di Observatorium Bosscha. Semua kegiatan tersebut mengarah pada masyarakat belajar atau *Learning Society*. Jumlah pegawai *Observatorium Bosscha* 17 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 3 perempuan (2 orang berpendidikan S2/asisten peneliti, 1 orang S1/pustakawan, 8 orang SMA dan 6 orang SMP) dibantu dengan 7 orang Satpam. Semua pegawai disiapkan untuk menjawab pertanyaan publik, baik tentang tata cara berkunjung ke *Observatorium Bosscha* maupun fenomena alam semesta, baik melalui telepon maupun bertemu langsung.

Kegiatan Belajar Pada Masyarakat Di Kampung Bosscha

Karena Observatorium Bosscha ITB terletak di Kampung Bosscha, maka tidak dapat dielakkan lagi adanya interaksi masyarakat dengan civitas akademika ITB. Mahasiswa yang menginap di rumah mahasiswa

karena belajar atau melaksanakan pengamatan bintang, dilaporkan secara tertulis kepada ketua RW, sebagai pemberitahuan. Masyarakat sering diundang ke Observatorium Bosscha untuk berdialog jika ada permasalahan yang perlu diketahui, misalnya tentang lingkungan atau kegiatan yang akan diselenggarakan.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Bosscha yang berhubungan dengan upaya menambah pengetahuan adalah:

1. **Khotbah Jumat dan Sholat led.**

Mahasiswa tingkat akhir, baik S1 dan S2 yang mondok di sekitar kompleks Observatorium Bosscha biasanya diminta memberikan khotbah Jumat kepada masyarakat Kampung Bosscha pada waktu tertentu. Tak jarang dosen maupun pegawai Observatorium Bosscha yang memberikan khotbah Jumat atau Sholat led. Di Masjid tersebut disediakan bacaan, walaupun jumlahnya terbatas, namun dapat dibaca oleh jamaah maupun anak-anak pengajian.

2. **Les Bahasa Inggris dan Latihan Menggambar**

Beberapa tahun yang silam, siswa SD dan SMP biasanya mengikuti les bahasa Inggris pada Minggu sore, di rumah salah seorang warga, yang kebetulan pustakawan Observatorium Bosscha. Kini, siswa biasanya meminta bantuan dalam mengerjakan PR nya yang sulit pada malam hari. Kegiatan lain pada waktu luang adalah latihan menggambar, yang diadakan Minggu pagi di taman, di halaman rumah salah seorang Staf Pengajar Astronomi.

3. **Pengajian Ibu dan Anak**

Setiap Kamis malam, ibu-ibu di Kampung Bosscha mengadakan pengajian di masjid. Sedangkan

pengajian pelajar bertempat di rumah salah seorang Staf Pengajar Astronomi. Pengajian pelajar dimulai pada bulan Maret 2007, dengan tutor 4 orang, tiga diantaranya lulusan IKIP/UPI dan seorang dari IAIN. Materi yang disampaikan berupa pengajian Al Quran dan Iqro, ceramah baik oleh pengajar maupun tamu, pemutaran CD, diskusi dan mengupas buku serta mengikuti Majelis Taklim di Bandung. Pelajar yang mengikuti pengajian Rabu malam adalah siswa SD kelas 4 keatas sebanyak 17 orang dan SMP sebanyak 15 orang, Pengajian untuk pelajar SMA sebanyak 14 orang dilaksanakan setiap Kamis malam. Buku-buku bacaan disediakan untuk anak-anak pengajian. Jika teman atau guru mereka berminat, buku tersebut dapat dipinjamkan. pelajar SD setingkat Madrasah Ibtidaiyah pernah mengikuti Sains Camp di Masjid Salman pada tanggal 2-4 Juli 2007. Dalam kegiatan tersebut, kelompok putri meraih juara pertama atau menjadi kelompok terbaik. Anak-anak TK dan kelas 1 sampai 3 SD mengaji di Masjid setiap sore.

4. Keterampilan Membuat

Makanan Ringan

Ibu-ibu dari Kampung Bosscha berlatih membuat kripik, kue dan makanan ringan di Balai Desa sebagai usaha binaan. Kemauan belajar dan berusaha para ibu perlu mendapat perhatian dan dukungan. Selain itu, secara mandiri para ibu belajar membuat kue dan makanan juga sering dilakukan diantara ibu-ibu.

5. Sepak bola

Hampir setiap sore, anak laki-laki berlatih sepak bola di lapangan tenis milik Observatorium Bosscha. Diantara mereka adalah

siswa SD Pancasila yang terpilih menjadi pemain bola andalan dan sering bertanding di luar kota. Dalam pemilihan pemain sepak bola, terdapat pelajar SMA yang tinggal di Kampung Bosscha, terpilih sebagai pemain Persib Muda. Semboyan "dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat" diharapkan dapat menyemangati dan memudahkan mereka untuk terus belajar.

6. Lomba Menggambar Anak

Pada bulan Maret 2007 Observatorium Bosscha mengadakan "open house" yang diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis ITB. Pada kesempatan tersebut warga Lembang diundang untuk berkunjung dan diadakan perlombaan menggambar bagi siswa TK dan SD di Lembang. Lomba menggambar di Kampung Bosscha tanggal 3 Juni 2007, khusus diadakan bagi anak-anak yang tinggal di RT 1-3, RW 10 Kampung Bosscha, untuk mengisi waktu senggang dan melatih kreativitas. Semangat berlomba dan daya juang anak, diharapkan dapat memicu anak untuk terus belajar dengan lebih baik.

7. Pembinaan Minat Baca.

Kaum ibu diajak mengikuti perlombaan merangkum buku, mengarang kisah sejati dan membaca puisi Sunda

Pembinaan Minat Baca Di Kampung Bosccha

Dalam tugas sehari-hari merawat anak dan rumah tangga, hendaknya Ibu meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dengan membaca. Anak akan senang dan merasa diperhatikan, jika dibacakan dongeng oleh ibunya. Anak bagaikan kertas putih, Ibu dan orang dewasa yang mewarnai kehidupan mereka

dan membentuk watak mereka.

Kegiatan lomba merangkum buku, mengarang pengalaman pribadi dan membaca puisi Sunda bagi Ibu diharapkan menimbulkan dampak positif pada keluarga. Kegiatan ini dikemas dalam acara silaturahmi ibu-ibu RW 10 Kampung Bosscha Lembang yang diselenggarakan tanggal 5 Agustus 2007 di halaman Observatorium Bosscha. Diikuti oleh 28 orang ibu, terkumpul 11 rangkuman buku, 6 karangan pengalaman sejati dan ada 14 orang ibu yang mengikuti lomba membaca puisi Sunda.

Dalam hal teknis perlombaan, tiap peserta mendapat buku tulis dan pulpen serta fotocopy buku yang akan dirangkum, sejak tanggal 16 Juli 2007. Adapun puisi diambil dari buku pelajaran sekolah, koran dan dari internet. Peserta berlatih membaca puisi dan menulis rangkuman buku di rumah masing-masing. Pedoman menulis rangkuman disediakan panitia atau dapat mencari sendiri (Lampiran 3). Rangkuman dan hasil karangan dikumpulkan tanggal 4 Juli 2007 untuk dinilai oleh 3 orang Juri. Pembacaan puisi dan pengumuman dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2007 dalam acara silaturahmi.

Terjadi pemandangan yang lain dari biasanya menjelang acara perlombaan. Ibu-ibu muda yang mengantar dan menunggu anaknya sekolah, selama kurang lebih dua minggu, tampak membawa kertas atau buku bacaan. Mereka menghapuskan puisi atau membaca buku untuk dirangkum. Jika kegiatan membaca ibu dapat menjadi kebiasaan, akan menularkan kebiasaan tersebut pada keluarga. Sebagai tindak lanjut dari lomba untuk para ibu ini, hasil rangkuman buku akan dibagikan kepada semua peserta agar mereka dapat terus membaca dan berdiskusi di antara mereka.

Untuk menciptakan masyarakat

gemar membaca dan belajar, kiranya perlu diadakan acara lain, misalnya lomba membaca dongeng atau lomba membuat cerita anak, dan lain-lain. Kursus memasak atau belajar bahasa Inggris bagi kaum ibu juga layak dipertimbangkan. Masyarakat harus belajar karena masa depan penuh dengan perubahan yang tak dapat dihindarkan. Tintin Sastraatmadja menyatakan "Dalam upaya menggapai masyarakat *Information Literacy*, dibutuhkan masyarakat (SDM) kreatif dan inovatif yang hanya dapat diperoleh melalui semangat untuk terus menerus mengikuti pendidikan seumur hidup (*long life education*) agar proses akumulasi iptek dapat meningkat secara berkelanjutan. Demikian pula belajar sepanjang hayat (*long life learning*), membaca sepanjang hayat (*long life reading*) dan *long life writing* perlu terus dikembangkan". Perlu adanya pembinaan yang terus menerus agar masyarakat gemar belajar dan membaca.

Kesimpulan:

Praktek kepastakawanan yang dilaksanakan di Kampung Bosscha, terdapat di dua tempat yakni di Observatorium Bosscha yang memiliki perpustakaan astronomi dan dalam masyarakat itu sendiri.

a. Di perpustakaan Observatorium Bosscha, kegiatan kepastakawanan meliputi aspek teknis, administrasi dan pelayanan yang ditangani oleh seorang pustakawan. Perawatan koleksi dan penjilidan dilakukan oleh dua orang pegawai. Sistem penelusuran buku menggunakan CDS ISIS dan kartu catalog serta kardex. Sebagian besar koleksi perpustakaan Observatorium Bosscha merupakan jurnal, oleh karenanya upaya preservasi diantaranya dengan menjilid volume yang sudah lengkap. Untuk penambahan koleksi

selain dari LKBF dan IAU, juga dilakukan penggandaan atau pembelian. Down load jurnal menambah kelengkapan koleksi yang sudah ada. Pengguna perpustakaan adalah mahasiswa astronomi, mahasiswa selain astronomi yang membuat skripsi tentang Observatorium Bosscha juga tamu dan peneliti dari luar negeri. Penyebaran informasi dilaksanakan dengan pengiriman bahan informasi melalui pos dan e-mail. Sebagai *Current Awareness Services* daftar isi jurnal baru diumumkan, seperti halnya daftar buku baru. Adapun jurnal yang sudah didisplay di Ruang Baca Observatorium Bosscha selama 2 minggu akan dipinjamkan ke Program Studi Astronomi di Bandung untuk *display*.

- b. Praktek kepastakawanan dalam masyarakat Kampung Bosscha meliputi, bimbingan belajar dalam rangka menciptakan masyarakat belajar yakni dengan memberikan pelajaran tambahan bahasa Inggris dan agama, bimbingan membaca dan rekreatif. Buku-buku agama yang merupakan koleksi mesjid, diharapkan dapat mengisi kekosongan rohani masyarakat sehingga mereka dapat memilah mana yang baik dan buruk. Bimbingan minat baca pada Ibu sangat penting agar mereka berwawasan luas karena tugas mereka berkaitan dengan pembentukan watak generasi penerus.
- c. Kegiatan pembinaan minat baca melalui lomba merangkum buku dan mengarang atau yang sejenis perlu terus diadakan agar dapat menimbulkan gairah kaum ibu untuk terus membaca dan belajar. Belajar merupakan kunci untuk mampu menghadapi tantangan masa depan, meski memiliki

pendidikan formal yang terbatas.

Harapan:

- a. Perpustakaan Observatorium Bosscha memiliki ruangan tambahan sehubungan dengan semakin banyaknya koleksi. Untuk kemudahan pengguna, ada baiknya difasilitasi dengan mesin foto kopi. Alat pemindai atau scanner serta tambahan komputer cukup penting dalam upaya yang mengarah pada *digital library*. Pustakawan agar terus diberi kesempatan menambah pengetahuan dengan mengikuti seminar dan pelatihan.
- b. Ada peningkatan koleksi perpustakaan masjid, agar dapat menimbulkan minat baca masyarakat. Perlu kegiatan pengembangan minat baca dan belajar masyarakat yang dilaksanakan secara terus menerus, dalam bentuk yang beraneka ragam.
- c. Kegiatan kepastakawanan, yakni menyampaikan informasi dan membina minat baca diharapkan dapat turut menciptakan masyarakat yang cerdas serta sejahtera lahir dan batin, menciptakan generasi muda yang tangguh dan berprestasi, mempunyai banyak pengetahuan dan bertaqwa. P

**) Artikel Pemenang hiburan ke 4 pada Lomba Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2006*

daftar pustaka

Alwasilah, Chaedar dan Senny A. 2005. *"Pokoknya Menulis"*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Rika. 2007 *"Masyarakat Indonesia Perlu Menumbuhkan Reading Society"*. Pikiran Rakyat 3 Januari.

Sastraatmadja, T. 2007. *"Kiat Sukses Masyarakat Menggapai Information Literacy"*. Makalah Muscab IPI, 25 Juli.